

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Dalam Menangani Angka Putus Sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa Upaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Dalam Menangani Angka Putus Sekolah dilakukan berupa Memberikan bantuan operasional sekolah (BOS), Adanya bantuan beasiswa yang diberikan pemerintah, Meningkatkan upaya satuan pendidikan nonformal, Melakukan sosialisasi bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan Dinas membangun Lembaga PKBM Harapan Bangsa untuk mengatasi angka putus sekolah serta dalam pelaksanaan tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Dalam Menangani Angka Putus Sekolah juga mengalami kendala berupa seperti kurangnya kemauan siswa untuk bersekolan, kenakalan remaja, faktor lingkungan, minder karena dibuli oleh teman karena bawaan penyakit serta faktor ekonomi dimana sulitnya membiayai biaya sekolah serta tidak terdaftar sebagai peserta Program Indonesia Pintar (PIP). Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut :

##### **6.1.1 Memberikan bantuan operasional sekolah (BOS)**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah sangat membantu bagi pelajar kurang mampu baik SD maupun SMP lewat biaya SPP gratis. Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Pendidikan memberikan bantuan Hibah HP Smartphone dalam memudahkan proses pembelajaran secara daring di masa pandemic covid-19, pakaian seragam, tas sekolah dan buku tulis Kepada siswa dari kurang mampu. Bantuan operasional dari Pemerintah Kota Kupang bagi PKBM Harapan Bangsa Kota Kupang berupa pemberian berupa pakaian seragam, tas sekolah dan buku tulis bagi pelajar PAUD dan pelajar

Paket A dan B pada serta biaya pendidikan gratis bagi siswa yang kurang mampu lewat program Indonesia pintar PIP.

### **6.1.2 Bantuan beasiswa yang diberikan pemerintah**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya beasiswa Bidik Misi bagi calon mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu dengan total bantuan Rp 2.500.000 per anak per semester. Pelajar SD, SMP, SMA dan Paket A, B dan C berupa bantuan lewat Program Indonesia Pintar (PIP) dengan Besaran dana PIP yang diberikan kepada siswa SD hingga SMA pun beragam, misalnya Peserta didik SD/MI/Paket A mendapatkan Rp450.000,-/tahun; Peserta didik SMP/MTs/Paket Bmendapatkan Rp750.000,-/tahun; dan Peserta didik dan SMA/SMK/MA/Paket C mendapatkan Rp1.000.000,-/tahun

### **6.1.3 Meningkatkan upaya satuan pendidikan nonformal**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam meningkat satuan pendidikan nonformal dilakukan dengan menyiapkan payung hukum bagi penyelenggaraan pendidikan formal lewat Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, pengembangan pendidikan non formal lewat PKBM berupa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti Pembangunan Gedung Sekolah, Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa, Pengadaan perlengkapan sekolah seperti Pengadaan proyektor dan kelengkapannya, penyusunan perangkat pembelajaran, RPP berbasis modul, pemetaan analisis modul dan kontrak belajar Paket C kepada tenaga pendidik sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013. Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Paket A, B dan C dilakukan Sosialisasi dan advokasi berbagai peraturan pemerintah

di bidang pendidikan dan kebudayaan, Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan dan kebudayaan, Penyusunan Kalender Pendidikan dan kebudayaan Tahun Pelajaran dan Pembinaan, Minat, Bakat dan Kreativitas seni dan budaya masyarakat sampai pengadaan buku kurikulum K13 Paket C.

#### **6.1.4 Melakukan sosialisasi bagi masyarakat tentang pentingnya pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa melakukan sosialisasi kepada 90 anak putus sekolah mengenai pentingnya pendidikan sebagai tolak ukur indeks pembangunan manusia (IPM) serta memasukan 90 anak putus untuk mengikuti pendidikan di SKB dan PKBM lewat system Paket A bagi mereka yang tidak tamat SD dan B untuk yang belum tamat SMP serta C untuk yang belum tamat SMA atau SMK dengan biaya pendidikannya ditanggung oleh Pemerintah Kota Kupang serta bekerja dengan PKBM yang ada di Kota Kupang dengan cara strategi jemput bola, yakni mendatangi orang tua dari anak putus sekolah untuk memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan dan menjadikan sekolah sebagai bagian dari kebutuhan.

#### **6.1.5 Dinas membangun Lembaga PKBM Harapan Bangsa untuk mengatasi angka putus sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kupang Lewat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi mengatasi angka putus sekolah dengan membangun Lembaga PKBM Harapan Bangsa yang menyediakan program pendidikan formal lewat kuota paket A, B dan C bagi 494 orang pelajar serta menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sanggar PKBM. Di PKBM Harapan Bangsa untuk mengasah ketrampilan bagi anak putus sekolah tidak melulu soal pendidikan di dalam kelas saja

tetapi di luar kelas juga seperti disediakan 6 program kursus dan pelatihan (Kurdiklat seperti kursus Tik Komputer dan Uji Kompetensi, Kursus Bahasa Inggris, Kursus menjahit, Kursus Tour & Travel, Kursus Desain Grafis dan Kursus Mengemudi Serta pelatihan produk UMKM seperti Baon Ikan

#### **6.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah dipengaruhi oleh kemauan anak sendiri, kenakalan remaja, faktor lingkungan, minder karena dibuli oleh teman karena bawaan penyakit serta faktor ekonomi dimana sulitnya membiayai biaya sekolah serta tidak terdaftar sebagai peserta Program Indonesia Pintar (PIP).

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kedepannya Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang perlu melakukan pendataan siswa dari Keluarga Tidak Mampu karena masih banyak dari mereka yang belum terdaftar dan terdata sebagai peserta penerima program Indonesia Pintar (PIP)
2. Kedepannya Kepada PKBM Harapan Bangsa menggratiskan 6 program kursus dan pelatihan (Kurdiklat seperti kursus Tik Komputer dan Uji Kompetensi, Kursus Bahasa Inggris, Kursus menjahit, Kursus Tour & Travel, Kursus Desain Grafis dan Kursus Mengemudi Serta pelatihan produk UMKM seperti Baon Ikan kepada pelajar dan peserta kurang mampu



## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

- Darmaningtyas (2003). Faktor anak putus sekolah. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Djumbuh dan Surya (1975). Jenis-jenis anak putus sekolah, Gajah Mada, Yogyakarta
- Hadari, N. (1987). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. UMM Press.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Indrawan, Ws. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media
- Lexy J. Moleong. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. BP-FKIP UMS.
- Nawawi, H. dan M. M. H. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Demar Hamalik (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

### B. SKRIPSI TESIS DISERTASI

- Erni Rukmini (2021). Analisis Kebijakan Dinas Pendidikan Dalam Menangani Masalah Putus Sekolah Di Kecamatan Nita Kabupaten Sikka NTT. Program Studi Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Moh. Ja'far (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Remaja Putus Sekolah ( Study Kasus Di Desa Banyubang Solokuro Lamongan). Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mutiara Farah (2014). Faktor Penyebab Putus Sekolah Dan Dampak Negatifnya Bagi Anak (Studi Kasus di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### C. JURNAL

- Moses Melmambessy (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Penyalaman

Morin Benjamin, et, all (2017). Strategi Dinas Pendidikan Dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah Di Kota Bitung. Jurnal Eksekutif Volume 1 Nomor 1. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Samratulangi. Manado

**D. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-undang (UU) Nomor 34 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak